

**MODEL SOSIALISASI NILAI-NILAI SILA KE-4 PANCASILA DENGAN
MENGUNAKAN METODE DISKUSI KOLABORASI
BRAINSTORMING PADA PEMUDA
DUSUN JETAK**

(Studi Kasus : Pemuda RW 03, Dusun Jetak, Desa Wonorejo,
Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar)



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Diajukan Oleh:
DEVIANITA DWI ASTUTI
A220140042

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

**MODEL SOSIALISASI NILAI-NILAI SILA KE-4 PANCASILA DENGAN
MENGUNAKAN METODE DISKUSI KOLABORASI
BRAINSTORMING PADA PEMUDA**

DUSUN JETAK

(Studi Kasus : Pemuda RW 03, Dusun Jetak, Desa Wonorejo,
Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar)

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:
DEVIANITA DWIASTUTI
A220140042

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Prof., Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.)

NIP. 196205141985031003

HALAMAN PENGESAHAN

**MODEL SOSIALISASI NILAI-NILAI SILA KE-4 PANCASILA DENGAN
MENGUNAKAN METODE DISKUSI KOLABORASI
BRAINSTORMING PADA PEMUDA
DUSUN JETAK**

(Studi Kasus: PemudaRW 03, Dusun Jetak, Desa Wonorejo,
Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar)

Oleh:

DEVIANITA DWI ASTUTI

A220140042

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 10 Agustus 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Bambang Sumarjoko. M.Pd
(Ketua Dewan penguji)
2. Drs. Achmad Muthali'in. M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Sri Arfiah. M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)


()
()

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIP. 19650428 199303 1001

PERNYATAAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 4 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,



Devianita Dwi Astuti

A220140042

**MODEL SOSIALISASI NILAI-NILAI SILA KE-4 PANCASILA DENGAN
MENGUNAKAN METODE DISKUSI KOLABORASI
BRAINSTORMING PADA PEMUDA
DUSUN JETAK**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan sosialisasi nilai-nilai sila ke-4 Pancasila pada pemuda Dusun Jetak selama ini; 2) Mendeskripsikan bentuk metode Diskusi kolaborasi *Brainstorming*; 3) Mengetahui model sosialisasi nilai-nilai sila ke-4 Pancasila dengan menggunakan metode Diskusi kolaborasi *Brainstorming* pada pemuda Dusun Jetak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode *Risearch and Development*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Analisis data yang digunakan adalah model interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) sosialisasi nilai-nilai sila ke-4 Pancasila pada Pemuda Dusun Jetak selama ini dalam setiap kegiatan musyawarah untuk mengambil suatu keputusan dengan tidak memaksakan kehendak orang lain. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, tidak jarang menggunakan voting (pemungutan suara terbanyak) untuk menentukan sebuah keputusan. Setiap kegiatan musyawarah selalu diliputi rasa kekeluargaan yang tinggi dengan saling menyayangi. Semua pemuda menghormati setiap keputusan akhir sebagai hasil musyawarah. Seluruh pemuda melaksanakan hasil keputusan yang telah disetujui bersama. Bentuk sosialisasi yang sudah terlaksana diantaranya sosialisasi primer, sosialisasi sekunder, sosialisasi partisipatoris, sosialisasi formal dan sosialisasi informal. 2) Bentuk metode Diskusi kolaborasi *Brainstorming* yaitu suatu bentuk kerja sama antara dua metode yang dipadukan. Kolaborasi kedua metode tersebut dalam sosialisasi secara langsung akan menumbuhkan antusiasme pemuda dalam mengikuti musyawarah. 3) Antusiasme pemuda di Dusun Jetak, Desa Wonorejo, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar sebelum diadakan uji coba model sebanyak 9 pemuda (30%). Setelah dilakukan uji coba model yaitu melalui model sosialisasi nilai-nilai sila ke-4 Pancasila menggunakan metode Diskusi kolaborasi *Brainstorming*, dalam uji coba I meningkat menjadi 18 peserta (60%) dan uji coba II meningkat lagi menjadi 25 orang (83,33%) dari 30 pemuda yang hadir.

Kata kunci: Sosialisasi, Pancasila, Diskusi, Kolaborasi, *Brainstorming*

Abstract

This study aims to: 1) Describe the socialization of the values of the 4th principle of Pancasila in the youth of Dusun Jetak so far; 2) Describe the form of *Brainstorming* collaboration discussion method; 3) To know the model of socialization of the four principles of Pancasila Precepts by using the *Brainstorming* Collaboration Discussion Method in Jetak Dusun youth. The type of research used is qualitative research with *Risearch and Development* method. Data collection techniques used in this study are the method of observation, unstructured interviews and documentation. Test the validity of data by using triangulation of data sources and data collection techniques. The data

analysis used is interactive model. The results of this study indicate that: 1) socialization of the 4th principle of Pancasila in Jetak Dusun Youth in all musyawarah activities to take a decision by not imposing the will of others. Prioritize deliberation in making decisions for common interests, often voting (voting) to determine a decision. Every deliberation is always filled with a high sense of kinship with each other. All youths honor every final decision as a result of deliberation. All youth execute a mutually agreed decision. Form of socialization that has been implemented include primary socialization, secondary socialization, participatory socialization, formal socialization and informal socialization. 2) The form of method Brainstorming collaboration discussion is a form of cooperation between two methods combined. Collaboration of both motodes in the socialization will directly foster the enthusiasm of youth in following the deliberations. 3) Youth enthusiasm in Dusun Jetak, Wonorejo Village, Gondangrejo Sub-district, Karanganyar District before the pilot model is 9 (30%). After the model test is done through the socialization model of Pancasila sila-4 values using Brainstorming collaboration discussion method, in trial I increased to 18 participants (60%) and trial II increased again to 25 people (83.33%) of the 30 youths in attendance.

Keywords: Socialization, Pancasila, Discussion, Collaboration, Brainstorming

1. PENDAHULUAN

Pancasila adalah hasil perenungan dan pemikiran manusia Indonesia yang mendalam yang terdiri dari 5 sila yaitu Ketuhanan yang maha esa; Kemanusiaan yang adil dan beradab; Persatuan Indonesia; Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan; Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Rumusan pancasila yang ada sekarang ini berasal dari Dekrit Presiden 5 Juli 1950 tentang berlakunya kembali UUD 1945.

Weatherbee (1985) dalam jurnalnya yang berjudul "*Indonesia in 1984: Pancasila, Politics, and Power*" menjelaskan bahwa Negara Indonesia didasarkan pada lima prinsip dasar (Pancasila): percaya pada satu tuhan, paham kemanusiaan, persatuan nasional, demokrasi konsensual, dan keadilan sosial. Pertama diucapkan oleh Soekarno pada bulan Juni 1945 sebagai nilai fondasi negara yang independen, dalam rezim Orde Baru. Pancasila ini ditafsirkan sebagai perwujudan nilai-nilai sosial tradisional (ideal) keharmonisan dan ketiadaan konflik politik.

Putra (2015), dalam jurnalnya "*Actualization Pancasila Indonesia Persepective As Legal Reform Law Progressive*" menjelaskan bahwa Pancasila adalah "kebijaksanaan/genius nasional (kearifan nasional/genius nasional) yang mengandung di dalamnya tiga pilar utama, yaitu pilar-pilar keilahian (agama),

pilar kemanusiaan (humanistik), dan pilar-pilar masyarakat (demokratis, populer, dan keadilan sosial).

Jhoner (2018), dalam jurnalnya yang berjudul "*Pancasila: 5 Ways of Life for ndonesian People*" menjelaskan bahwa Pancasila jika dilihat dari aspek sosiogis, adalah kristalisasi dari nilai-nilai yang ada di masyarakat umum. Pancasila mencerminkan nilai-nilai yang konstan dan umum di masyarakat. Nilai-nilai ini ada di bawah dan dalam masyarakat umum dan ini disebut tradisi nasional. Tradisi Nasional sangat penting dalam kehidupan berbangsa.

Musyawarah merupakan kegiatan dalam pengambilan keputusan pada suatu forum dan agenda yang dilaksanakan bersama secara mufakat. Pengambilan keputusan harus disetujui bersama untuk kepentingan bersama. Menurut Ketetapan MPR No.I/MPR/1983 sebagaimana dikutip oleh Kansil (1999: 119) ditegaskan bahwa "Pengambilan keputusan pada dasarnya diusahakan sejauh mungkin dengan musyawarah untuk mencapai mufakat dan apabila hal ini tidak mungkin, maka keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak". Memudarnya pelaksanaan musyawarah untuk mufakat juga tercermin dalam pemuda. Organisasi beranggotakan pemuda ini, sering mengadakan rapat rutin untuk membahas rencana program kerja atau suatu kegiatan yang dilakukan. Pembahasan-pembahasan atau pendapat dari seseorang tentu harus benar-benar diperhatikan. Konflik-konflik yang menimpa anggota organisasi pemuda ini hanya diakibatkan dari komunikasi yang belum tertata dengan baik dan kesalahpahaman dalam menerima informasi.

Pemuda di Dusun Jetak, Desa Wonorejo, Kecamatan Gondangrejo nampak sedikit berbeda dalam proses musyawarah. Masalahnya proses bermusyawarah pada perkumpulan pemuda ini nampak pasif, kurang aktif dan tidak antusias dalam mengikuti rapat yang sedang berlangsung. Melalui proses sosialisasi, individu menyerap pengetahuan, kepercayaan nilai-nilai norma, sehingga dalam kehidupan sehari-hari individu harus dapat menjaga kerukunan antar sesama untuk menciptakan suasana yang harmonis (Friedmen, 1998). Menurut Haryanto dan Suyono (2011:19). Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.

Menurut Hasibuan dan Moedjiono dalam Taniredjo (2011:23) Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok) siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Menurut Roestiyah (2001: 73), Metode Brainstorming adalah suatu teknik atau mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Ialah dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat. Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Lukitoaji (2012:77), kolaborasi diartikan sebagai “perbuatan kerja sama”. Menurut Effendi (2013), antusiasme merupakan tenaga atau kekuatan utama yang terdapat dalam hidup ini.

Dewi (2014:1783-1800), yang berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok pada Kompetensi Dasar Penegakan Hak Asasi Manusia (HAM) Pelajaran PKn Kelas X SMA Negeri XI Medan Tahun Ajaran 2012/2013” menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada siklus I terdapat 18,7% siswa yang termotivasi dalam belajar. Kemudian motivasi belajar siswa meningkat pada siklus II menjadi 90,6% dari 32 siswa. Siswoyo (2013) yang berjudul “*Philosophy of Education in Indonesia: Theory and Thoughts of Institutional (Pancasila)*” menunjukkan bahwa urgensi Pancasila sebagai falsafah dasar bagi bangsa Indonesia. Citra ideal manusia Indonesia adalah fokus utama dari pengembangan dan implementasi sistem pendidikan nasional Indonesia. Konsep citra ideal dapat dibangun dengan membangun filosofis pendidikan nasional Pancasila. Pancasila disebarkan oleh Bung Karno dan mengandung nilai-nilai yang ideal dan keunggulan yang cukup luar biasa sebagai filosofis dasar negara yang sampai saat praktek praktek-sungguh belum cocok di berbagai bidang kehidupan. Pancasila perlu didukung dengan upaya pembangunan filsafat pendidikan Pancasila nasional, dan citra ideal dari masyarakat Indonesia.

Taniredja dkk (2012) dalam jurnalnya *The Appropriate Pancasila Education Contents to Implant Lofty Values for Indonesian Students*. Pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai luhur terhadap siswa Indonesia, yang Temuan studi menunjukkan bahwa responden setuju dengan menekankan kembali hal-hal yang berkaitan dengan: (1) landasan dan tujuan Pendidikan “Pancasila”; (2) “Pancasila” dalam konteks historis Perjuangan Indonesia; (3) “Pancasila” sebagai sistem filosofis; (4) “Pancasila” sebagai etika politik; (5) “Pancasila” sebagai ideologi nasional; (6) "Pancasila" dalam administrasi negara Indonesia Republik; dan (7) “Pancasila” sebagai paradigma kehidupan sosial, nasional, dan negara di Indonesia terus berkembang di komunitas Indonesia. Triyanto (2013) yang berjudul “*Civic Education as A Tool For Moral Education By Integrating The Five Basic Principles (Pancasila)*” menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan dengan menambah satu jam pelajaran yang awalnya dua jam menjadi tiga jam. Menciptakan Pancasila sebagai pendidikan moral disebabkan oleh adanya dekadensi moral remaja. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk 1) Mendeskripsikan sosialisasi nilai-nilai sila ke-4 Pancasila pada pemuda Dusun Jetak selama ini; 2) Mendeskripsikan bentuk metode Diskusi kolaborasi *Brainstorming*; 3) Mengetahui model sosialisasi nilai-nilai sila ke-4 Pancasila dengan menggunakan metode Diskusi kolaborasi *Brainstorming* pada pemuda Dusun Jetak.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan dengan pendekatan Research and Development (R&D). *Research and Development* (R&D) memiliki potensi yang sangat besar untuk inovasi karena berbeda dari jenis penelitian lain yang memiliki tujuan untuk menjelaskan dan memahami. Menurut Samsudi (2009:73) Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) merupakan metode untuk melakukan penelitian, mengembangkan dan menguji suatu produk. Penelitian dengan pendekatan *Research and Development* (R&D) ini dilakukan melalui tahap pendahuluan. Menurut Sugiyono (2013:224), Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara tidak

terstruktur dan dokumentasi. Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber, jurnal, buku dokumentasi internet dan pustaka.

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data yaitu dengan Triangulasi. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi yaitu pertama triangulasi sumber data yang berupa informasi dari tempat, peristiwa, dan dokumen serta arsip yang berisi catatan berkaitan dengan data yang dimaksud dan kedua, triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menerapkan teknis analisis data model interaktif yang melalui pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sosialisasi nilai-nilai sila ke-4 Pancasila pada pemuda Dusun Jetak selama ini.

Sosialisasi merupakan proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Melalui proses sosialisasi, individu menyerap pengetahuan, kepercayaan nilai-nilai norma, sehingga dalam kehidupan sehari-hari individu harus dapat menjaga kerukunan antar sesama untuk menciptakan suasana yang harmonis. Sosialisasi didapatkan oleh setiap orang sejak dia lahir, sosialisasi diperoleh mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan sebagainya. Pancasila merupakan pedoman bagi bangsa Indonesia. Pancasila terdiri dari lima sila, yang kelima silanya saling berkaitan satu sama lain. Salah satunya sila ke-4 yaitu kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.

Temuan mengenai sosialisasi pada pemuda selama ini yang sudah terlaksana yaitu sosialisasi primer, sosialisasi sekunder, sosialisasi partisipatoris, sosialisasi formal dan sosialisasi informal. Dalam setiap kegiatan musyawarah untuk mengambil suatu keputusan dengan, 1) tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain; 2) mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama; 3) musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi semangat kekeluargaan; 4) menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah; 5) menerima dan melaksanakan hasil

keputusan musyawarah. Antusiasme pemuda di Dusun Jetak saat pelaksanaan sosialisasi melalui kegiatan rapat sangat rendah. Mereka lebih sering diam dan tidak berani untuk mengutarakan pendapatnya saat proses musyawarah. Hanya sebagian kecil pemuda yang berani untuk menanggapi dan menyampaikan pendapatnya. Pengambilan keputusan dalam setiap kali rapat diadakan, pemimpin pemuda selalu berusaha memutuskan keputusan melalui musyawarah mufakat tetapi tidak jarang melalui voting karena beberapa pemuda yang tidak antusias, kurang aktif dan tidak menanggapi dalam musyawarah.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Triyanto (2013) bahwa nilai-nilai Pancasila itu sangatlah perlu, salah satunya nilai-nilai ke-4 Pancasila yang menjadi landasan dalam bermusyawarah. Menciptakan pancasila sebagai pendidikan moral bagi remaja. Nilai-nilai Pancasila ini dapat diperoleh melalui sosialisasi dalam kegiatan rapat rutin setiap bulan. Penelitian ini sejalan dengan indikator antusiasme bahwa anggota perkumpulan pemuda memperhatikan penjelasan pemimpin rapat saat proses sosialisasi berlangsung. Anggota pemuda merespon apabila diberikan persoalan. Anggota pemuda tidak terpengaruh dengan situasi di luar saat pembelajaran.

3.2 Bentuk metode Diskusi kolaborasi Brainstorming.

Metode merupakan suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode juga dapat diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan. Metode Diskusi kolaborasi *Brainstorming* merupakan suatu bentuk kerja sama antara dua metode yang digabungkan atau dipadukan menjadi satu, guna memperkuat dan saling melengkapi antara metode satu dengan metode yang lainnya. Mengkolaborasikan kedua metode tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan antusiasme pemuda dalam bermusyawarah. Penggabungan antara kedua metode ini telah berhasil meningkatkan antusiasme pemuda Dusun Jetak. Adapun langkah-langkah metode Diskusi kolaborasi *Brainstorming* adalah sebagai berikut:

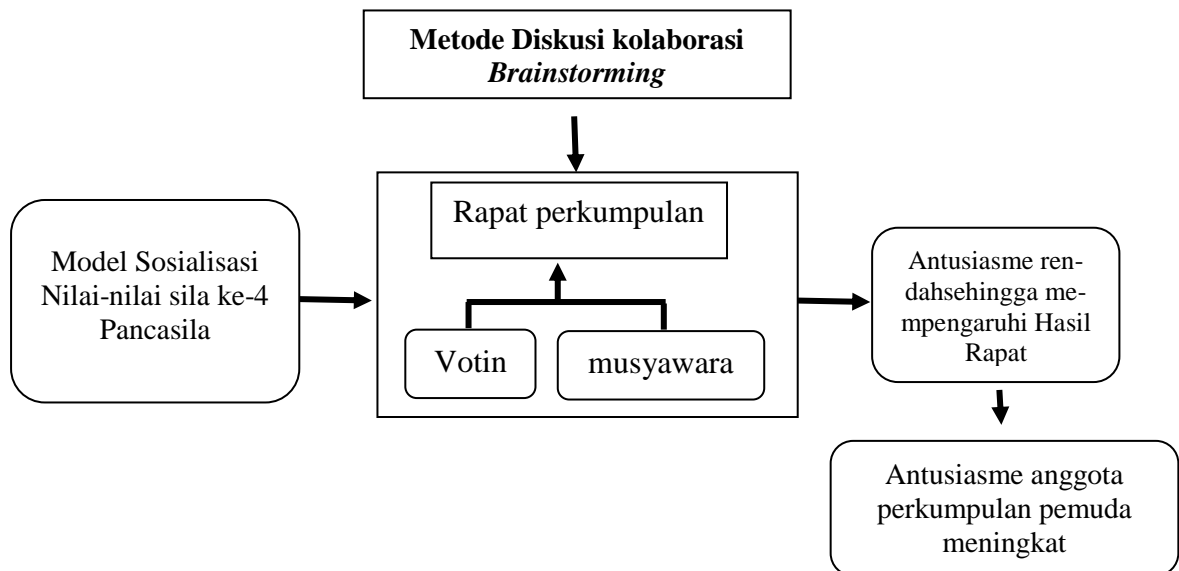
- 1) Peneliti melaksanakan proses sosialisasi nilai-nilai sila ke-4 Pancasila dengan di dampingi mitra kolaborasi.
- 2) Peneliti menjelaskan nilai-nilai sila ke-4 Pancasila dan strategi yang digunakan.

- 3) Peneliti terlebih dahulu menyampaikan suatu permasalahan kepada anggota perkumpulan pemuda.
- 4) Peneliti menyampaikan tujuan yang akan dicapai.
- 5) Peneliti mengajak anggota untuk aktif menyumbangkan pendapat mereka.
- 6) Peneliti mengatur *setting* diskusi.
- 7) Peneliti mengarahkan diskusi.
- 8) Kegiatan diskusi dimulai dengan bermusyawarah untuk mencapai mufakat yang dipimpin oleh ketua perkumpulan pemuda.
- 9) Semua saran diterima, ditulis dan tidak dikritik.
- 10) Pemimpin diskusi dan anggota hanya boleh bertanya untuk meminta penjelasan.
- 11) Semua saran dan masukan anggota yang sudah ditulis diklarifikasi dan menyepakati saran yang masuk.
- 12) Saran yang masuk diuji relevansinya bersama-sama dengan seluruh anggota yang hadir. Apabila terdapat sumbang saran yang sama maka diambil salah satu dan sumbang saran yang tidak relevan bisa dicoret.
- 13) Pemimpin diskusi dan anggota menyimpulkan butir-butir alternatif pemecahan masalah yang disetujui.
- 14) Mengambil kesepakatan terakhir cara pemecahan masalah yang dianggap paling tepat.
- 15) Pemimpin diskusi membacakan kesepakatan terakhir dalam diskusi dan memberikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Sadiyah (2010) bahwa dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam. Metode diskusi memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar di SMP YAPIA Ciputat begitu pula dengan antusiasme pemuda Dusun Jetak yang sama-sama meningkat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wulandari (2010), bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

3.3 Model sosialisasi nilai-nilai sila ke-4 Pancasila dengan menggunakan metode Diskusi kolaborasi Brainstorming pada pemuda Dusun Jetak.

Penelitian model sosialisasi nilai-nilai sila ke-4 Pancasila pada pemuda Dusun Jetak, Desa Wonorejo, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar sebelum dilaksanakan dengan menggunakan metode Diskusi kolaborasi Brainstorming, antusias pemuda masih rendah. Hal tersebut dapat diketahui melalui kegiatan pemuda semisal pertemuan rutin anggota tidak antusias dalam bermusyawarah. Pemuda cenderung hanya diam saja tanpa menyampaikan saran atau pendapatnya dalam musyawarah. Draf model sosialisasi nilai-nilai sila ke-4 Pancasila dapat dilihat dalam gambar berikut.



Bagan 1. .Draf Pengembangan Model Sosialisasi

Kemudian setelah proses sosialisasi melalui penerapan metode Diskusi dan *Brainstorming* dilaksanakan secara perlahan-lahan dapat menambah antusiasme pemuda mengenai nilai-nilai sila ke-4 Pancasila. Pembinaan pelaksanaan pada uji coba model II adalah dengan memberikan motivasi tentang pentingnya nilai-nilai sila ke-4 Pancasila pada pemuda yang bertujuan untuk meningkatkan antusiasme pemuda pada saat proses sosialisasi nilai-nilai sila ke-4 Pancasila atau musyawarah berlangsung. Pelaksaaan uji coba II ini peneliti akan memberikan *reward* bagi anggota yang berani untuk menyampaikan pendapatnya. Uji coba model II juga masih ada kendala karena tidak semua anggota organisasi pemuda mengikuti proses sosialisasi, sehingga adanya penyempurnaan model yang

diharapkan mampu meningkatkan aktivitas pemuda secara menyeluruh. Jumlah antusiasme pemuda mengenai nilai-nilai sila ke-4 Pancasila sebelum metode Diskusi dan *Brainstorming* hanya 9 pemuda (30%). Proses sosialisasi melalui penerapan metode Diskusi dan *Brainstorming* yang memiliki antusiasme mengenai nilai-nilai sila ke-4 Pancasila meningkat menjadi 18 peserta (60%) dan pada uji coba model II ini meningkat lagi menjadi 25 orang (83,33%). Pelaksanaan uji coba model II ini dapat dikatakan telah melebihi pencapaian yang diinginkan oleh peneliti yakni 80%.

Temuan studi sejalan dengan penelitian dari Sadiyah (2010), yang berjudul Efektifitas Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan rumus uji t diperoleh t hitung sebesar 2,84. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan t tabel dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,02, berarti t hitung lebih besar daripada t tabel. Dengan demikian metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam dengan nyata di SMP YAPIA Ciputat. Hal ini menunjukkan bahwa metode Diskusi memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam dengan nyata di SMP YAPIA Ciputat.

Temuan studi yang lain dari penelitian Wulandari (2010), yang berjudul Efektifitas Penggunaan Metode *Group Investigation* dan *Brainstorming* terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Laweyan pada Pokok Bahasan Sifat-Sifat Bangun Datar Ditinjau dari Aktivitas Belajar Siswa menunjukkan bahwa (1) prestasi belajar matematika siswa pada pembelajaran dengan *group investigation* lebih baik dibandingkan dengan *brainstorming*, (2) siswa dengan aktivitas tinggi mempunyai prestasi belajar lebih baik dibandingkan dengan aktivitas sedang maupun rendah, dan siswa dengan aktivitas sedang mempunyai prestasi yang lebih baik daripada siswa dengan aktivitas rendah, (3.a) siswa dengan aktivitas tinggi dan rendah mempunyai prestasi yang sama pada pembelajaran dengan *group investigation* maupun dengan *brainstorming*, sedangkan siswa dengan aktivitas sedang mempunyai prestasi yang lebih baik pada pembelajaran dengan *group investigation* daripada dengan *brainstorming*, (3.b) pada pembelajaran *group investigation*, siswa dengan aktivitas tinggi dan sedang mempunyai prestasi yang sama sedangkan siswa

dengan aktivitas tinggi maupun sedang prestasinya lebih baik daripada siswa dengan aktivitas rendah. Sedangkan pada pembelajaran *brainstorming*, siswa dengan aktivitas tinggi prestasi belajarnya lebih baik daripada siswa dengan aktivitas sedang maupun rendah dan prestasi belajar siswa dengan aktivitas sedang maupun rendah mempunyai prestasi belajar yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Diskusi dan *Brainstorming* dapat meningkatkan antusiasme pemuda.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan yaitu temuan Sosialisasi nilai-nilai sila ke-4 Pancasila pada pemuda Dusun Jetak selama ini yaitu sosialisasi primer, sosialisasi sekunder, sosialisasi partisipatoris, sosialisasi formal dan sosialisasi informal. Dalam setiap kegiatan musyawarah untuk mengambil suatu keputusan dengan, 1) tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain; 2) mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama; 3) musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi semangat kekeluargaan; 4) menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah; 5) menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah. Bentuk metode Diskusi kolaborasi *Brainstorming* merupakan suatu bentuk kerja sama antara dua metode yang digabungkan atau dipadukan menjadi satu, guna memperkuat dan saling melengkapi antara metode satu dengan metode yang lainnya. Mengkolaborasikan kedua metode tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan antusiasme perkumpulan pemuda dalam bermusyawarah. Model sosialisasi nilai-nilai sila ke-4 Pancasila dengan menggunakan metode Diskusi kolaborasi *Brainstorming* pada pemuda Dusun Jetak. Model sosialisasi ini dapat meningkatkan antusiasme pemuda Dusun Jetak sebanyak 18 orang (60%) saat uji coba I dilaksanakan, dalam uji coba II meningkat menjadi 25 peserta (83,33%) dari jumlah anggota yang hadir, sebelum diterapkan model sosialisasi nilai-nilai sila ke-4 Pancasila menggunakan metode Diskusi kolaborasi *Brainstorming* hanya 9 Orang (30%) dari 30 anggota yang hadir.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, Kartika. 2014. "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok pada Kompetensi Dasar Penegakan Hak Asasi Manusia (HAM) Pelajaran PKn Kelas X SMA Negeri

- XI Medan Tahun Ajaran 2012/2013". *Majalah Ilmiah VISI Universitas HKBP Nommensen*, Vol 22, 1783-1800.
- Effendi, T. 2013. "Antusiasme Meraih Sukses" ([Http://www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)). Diakses hari Selasa 6 Maret 2018 pukul 10.00 WIB.
- Friedmen, M.M. 1998. *Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Haryanto dan Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kansil, C. S. T. 1999. *Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Jhoner, Franko. 2018. "Pancasila: 5 Ways of Life for Indonesian People" *International Jurnal of Multidisciplinary Approach and Studies*. Volume 05, No. 1. (<http://ijmas.com/upcomingissue/03.01.2018.pdf>) diakses pada hari Minggu tanggal 12 Agustus 2018 pukul 15.55 WIB
- Putra, Ganda Surya Satya Johni Arifin. 2015. "Actualization Pancasila Indonesia Persepective As Legal Reform Law Progressive". *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 8. (<http://ijbel.com/wp-content/uploads/2016/01/law-108-GANDA-pancasila-1.pdf>) diakses pada hari Minggu tanggal 12 Agustus 2018 pukul 16.25 WIB
- Roestiyah, N. K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samsudi. 2009. *Desain Penelitian Pendidikan*. Semarang: UNNES press.
- Sayidah, Halimatus. 2010. "Efektifitas Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP YAPIA Ciputat)" (https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwi-j63dwO_WAhWDHJQKHRNvD9EQFggrMAA&url=http%3A%2F%2Frepository.uinjkt.ac.id%2Fdspace%2Fbitstream%2F123456789%2F2510%2F1%2F98450-HALIMATUS%2520SA%20DIYAH-FITK.pdf&usg=AOvVaw1zR6hbxVb9IHOqpN9WIhIS). diakses pada hari Sabtu tanggal 14 Oktober 2017, pukul 13:44 WIB.
- Siswoyo, Dwi. 2013. "Philosophy of education in Indonesia: Theory and Thoug Of Institutionalized state (Pancasila)". *Asian Social Science* 9: 12. (<http://ccsenet.org/journal/index.php/ass/article/view/30053>). Diakses pada hari Minggu tanggal 27 Mei 2018 Pukul 13.15 WIB.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitaitaif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, Tukiran. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.

- Taniredja, dkk. 2012. "The Appropriate Pancasila Education Contents to Implant Lofty Values for Indonesian Students" *International Jurnal for Educational Studies: Vol.5, No. 1*. ([http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/211313015/4066Jurnal internasional.pdf](http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/211313015/4066Jurnal%20internasional.pdf)) diakses pada hari Rabu tanggal 29 November 2017 Pukul 12.00 WIB.
- Triyanto. (2013). "Civic Education as A Tool for moral education by Integrating The Five basic Principles (Pancasila)". *Asian Journal of Humanities and Social Social Studies 1: 4* (<http://www.ajouronline.com/index.php?>) Diakses hari Rabu tanggal 16 Mei 2018 Pukul 12.40 WIB
- Weatherbee, Donald E. 1985. "Indonesia in 1984: Pancasila, Politics, and Power". http://scholarcommons.sc.edu/poli_facpub. Columbia: University of South Carolina. Diakses pada hari Minggu tanggal 12 Agustus 2018 pukul 15.50 WIB.
- Wulandari, Andhika Ayu. 2010. "Efektifitas Penggunaan Metode *Group Investigation* dan *Brainstorming* terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Laweyan pada Pokok Bahasan Sifat-Sifat Bangun Datar Ditinjau dari Aktivitas Belajar Siswa" (<https://eprints.uns.ac.id/8327/1/144711308201010571.pdf>). diakses pada hari Sabtu tanggal 14 Oktober 2017, pukul 13:35 WIB.